

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

*Blended Learning* adalah metode pembelajaran yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran daring untuk meningkatkan pembelajaran secara mandiri dan aktif. *Blended Learning* dapat diartikan metode pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tradisional dan modern yang bertujuan mensintesis pembelajaran tatap muka dan daring dalam kombinasi terintegrasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif, efisien, dan menarik. Kegiatan belajar mengajar di kelas membantu dalam tingkat memori dan tingkat pemahaman sehingga dalam pengembangan kognitif, pengalaman bermain, dan kelompok sosial dengan teman-teman sekelasnya mengembangkan ranah afektif dan fisik. Sementara kegiatan pembelajaran daring membantu dalam tingkat pembelajaran reflektif memungkinkan siswa untuk mempraktekkan secara mandiri apa yang telah mereka pelajari dalam instruksi di tempat tanpa keterbatasan waktu dan tempat.

Metode *blended learning* sudah lama diterapkan pada lembaga pendidikan di Indonesia, namun masih banyak orang yang belum mengetahui dikarenakan hanya beberapa lembaga pendidikan yang menerapkan metode *blended learning* tersebut. Dengan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020, salah satu kebijakan yang dikeluarkan Menteri Pendidikan pada Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan yang mengarahkan seluruh pengelola pendidikan agar melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani pendidik dan peserta didik (Kemendikbud, 2020).

Adanya kebijakan tersebut, *blended learning* tidak hanya diterapkan pada lembaga pendidikan tinggi, tetapi sudah banyak diterapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pada penelitian Eriani dan Amiliya (2020), menunjukkan bahwa *blended learning* efektif diterapkan untuk anak usia dini. Tentu karena komunikasi yang baik antar semua pihak, mulai dari pemerintah,

lembaga pendidikan, orang tua, hingga anak. Namun pada penerapan *blended learning* di PAUD perlu memperhatikan beberapa hal, seperti konsep kesenjangan digital dimana beberapa bagian masyarakat kekurangan sarana digital atau literasi untuk mendapatkan manfaat dari perluasan akses. Pertimbangan penting lainnya dalam efektivitas *blended learning* adalah motivasi, karena siswa banyak diberikan kesempatan untuk berlatih menafsirkan sehingga perlu diingatkan agar fokus pada tujuan pembelajaran. Pada dasarnya *blended learning* memiliki pola interaksi yang berbeda, jenis pekerjaan rumah yang berbeda, keberagaman media, dan lebih banyak variasi dalam pembelajarannya.

Selanjutnya penelitian Karlina dan Sudarman (2021), menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *blended learning* dapat digunakan sebagai alternatif guru dalam pembelajaran di PAUD karena pembelajarannya dilakukan secara campuran yaitu luring dan daring. Penerapan model *blended learning* di PAUD membutuhkan persiapan yang matang seperti kerjasama orang tua untuk mendampingi dan mempercayai anak dalam belajar kemandirian agar dapat diterapkan secara optimal.

Optimasi pendidikan melalui sarana daring serta penunjang pendidikan melalui pembelajaran luring adalah alasan mengapa lembaga pendidikan mulai menerapkan *blended learning*. Dengan metode pembelajaran ini, lembaga pendidikan dapat mendorong kemandirian dari peserta didik serta meningkatkan kolaborasi dalam memberikan pembelajaran. Namun meskipun pembelajaran *blended learning* dapat mengoptimalkan proses pembelajaran tetap saja dalam pelaksanaan *blended learning* tidak semua lembaga pendidikan mampu menerapkan terutama pada Pendidikan Anak Usia Dini.

KB-TK Islam Al-Azhar 10 Serang merupakan salah satu sekolah di Kota Serang yang telah menerapkan *Blended Learning*. *Blended learning* mulai diterapkan di sekolah tersebut dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang membuat sekolah mencari alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan. Selain itu efek pandemi Covid-19 menyebabkan tidak semua orang tua mengizinkan anaknya untuk hadir ke sekolah karena khawatir dengan penyebaran Virus Covid-19 sehingga memilih pembelajaran daring.

Oleh karena itu metode *blended learning* merupakan suatu alternatif solusi untuk menemukan pembelajaran efektif bagi peserta didik yang dapat di implementasikan di KB-TK Islam Al-Azhar 10 Serang. Namun setelah pandemi ini mulai mereda sekolah sudah tidak menerapkan kembali *blended learning*. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran *blended learning* di sekolah yang pernah melaksanakan pembelajaran *blended learning* serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning*. Dengan tujuan tersebut harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait *blended learning* yang dapat menjadi pedoman untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu peneliti merumuskan judul “Implementasi Blended Learning di KB-TK Islam Al-Azhar 10 Serang”.

#### B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana implementasi *blended learning* di KB-TK Islam Al-Azhar 10 Serang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *blended learning* di KB-TK Islam Al-Azhar 10 Serang?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi *blended learning* di KB-TK Islam Al-Azhar 10 Serang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *blended learning* di KB-TK Islam Al-Azhar 10 Serang.

#### D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada anak usia dini.

Sehingga pembelajaran lebih aktif, inovatif, kreatif dan efektif yang berakibat pada antusias dan minat anak dalam proses pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Membantu partisipasi atau keterlibatan anak dalam pembelajaran, meningkatkan minat belajar anak khususnya di KB-TK Islam Al-Azhar 10 Serang dan menambah sumber belajar dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

### b. Bagi Guru

Membantu guru menyampaikan materi lebih efektif serta memberikan gambaran kepada guru dalam perancangan pembelajaran dengan metode *blended learning*.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya berkaitan dengan penerapan *blended learning* untuk Pendidikan Anak Usia Dini.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memiliki subbab tersendiri. Bab dan subbab tersebut sebagai berikut.

Bab I memuat pendahuluan, merupakan awal penulisan bab yang mengemukakan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang dipaparkan secara rinci. Bab II mengenai kajian pustaka yang bertujuan untuk menjelaskan landasan yang sesuai dengan penelitian. Kajian pustaka tersebut terdiri dari kajian teori *blended learning*, teori implementasi *blended learning*, pelaksanaan *blended learning* pada Pendidikan Anak Usia Dini, penilaian *blended learning* pada Pendidikan Anak Usia Dini, juga mengenai kajian penelitian yang terdahulu.

Bab III mengenai metodologi penelitian, yaitu berisi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data penelitian, analisis data penelitian dan validitas data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV memaparkan tentang hasil penelitian yang diperoleh mengenai implementasi pembelajaran *blended learning* di KB-TK Islam Al-Azhar 10 Serang dan pembahasan secara keseluruhan. Bab V berisi penutup yakni kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.